

Peningkatan Literasi Kesehatan Masyarakat melalui Penyuluhan Hipertensi di Desa Topejawa

Suardi^{1*}, Zainuddin², Ernawati³, Wahyudin⁴, Kamriana³

¹ Magister Kesehatan Masyarakat, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Gorontalo

² Jurusan Keperawatan, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo

³ Jurusan Keperawatan, STIKES Tanawali Takalar

⁴ Jurusan Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Soedirman

E-mail: suardiners@ung.ac.id

Riwayat Artikel :

Disubmitte: 19 Mei 2025

Direvisi: 23 Mei 2025

Diterima: 26 Mei 2025

Kata Kunci : Penyuluhan;

Hipertensi; Literasi Kesehatan

Abstrak

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular (PTM) yang menjadi salah satu penyebab utama kematian di dunia dan menjadi ancaman kesehatan masyarakat karena potensinya yang mampu mengakibatkan kondisi komplikasi seperti stroke, penyakit jantung koroner dan gagal ginjal. Peningkatan kasus hipertensi di Indonesia terjadi dari 28,5% menjadi 34,1%. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan literasi kesehatan masyarakat melalui penyuluhan penyakit hipertensi menggunakan leaflet. Metode yang digunakan mencakup pre-test dan post-test untuk mengevaluasi perubahan literasi Kesehatan sebelum dan sesudah edukasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 29 Juni 2024 di Rumah masyarakat Dusun Kajang Desa Topejawa Kab.Takalar dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 29 orang. Sasaran kegiatan ini adalah Seluruh Masyarakat di Dusun Kajang, Desa Topejawa Kec. Mangarabombang Kab. Takalar. Hasil Kegiatan Terjadi peningkatan Literasi Kesehatan, dimana Literasi Kesehatan baik sebelum pemberian penyuluhan yaitu 6 responden (21%) dan setelah dilakukan penyuluhan meningkat menjadi 21 responden (72%). Dengan demikian masyarakat tetap harus mendapatkan pemahaman tentang Penyakit Hipertensi agar tetap hidup sehat.

Article History

Received: May, 19 2025

Revised: May, 23 2025

Accepted: May, 26 2025

Keywords : Counseling;

Hypertension; Health Literacy

Abstract

Hypertension is a non-communicable disease (NCD) which is one of the leading causes of death in the world and is a threat to public health because of its potential to cause complications such as stroke, coronary heart disease and kidney failure. The increase in hypertension cases in Indonesia occurred from 28.5% to 34.1%. This activity aims to improve public health literacy through education on hypertension using leaflets. The methods used include pre-tests and post-tests to evaluate changes in health literacy before and after education. This activity was carried out on Saturday, June 29, 2024 at the Kajang Hamlet Community House, Topejawa Village, Takalar Regency with 29 participants attending. The target of this activity is the entire community in Kajang Hamlet, Topejawa Village, Mangarabombang District, Takalar Regency. Activity Results There was an increase in Health Literacy, where Health Literacy was good before the education was given, namely 6 respondents (21%) and after the education increased to 21 respondents (72%). Thus, the community must still gain an understanding of Hypertension in order to stay healthy.



Pendahuluan

Hipertensi didasarkan pada dua fase dalam setiap denyut jantung, dimana fase sisistolik menunjukkan fase darah yang sedang di pompa oleh jantung, sedangkan fase distolik menunjukkan fase darah kembali ke jantung. Tekanan darah tinggi sering kali tidak menunjukkan gejala yang berarti, dengan seiring berjalannya waktu apabila tidak diobati maka dapat menyebabkan masalah kesehatan yang serius seperti penyakit jantung dan stroke. Menerapkan pola hidup sehat seperti mengonsumsi sedikit garam, olahraga rutin, dan konsumsi obat dapat membantu menurunkan tekanan darah (Triyanto, 2014)

Hipertensi dapat diketahui dengan cara rajin memeriksakan tekanan darah. Untuk orang dewasa minimal memeriksakan darah setiap lima tahun sekali. Hasil tekanan darah ditulis dalam dua angka. Angka pertama (sistolik) mewakili tekanan dalam pembuluh darah ketika jantung berkontraksi atau berdetak. Angka kedua (diastolik) mewakili tekanan di dalam pembuluh darah ketika jantung beristirahat di antara detak jantung.

Sustainable Development Goals/SDGS 2016-2030 menyebutkan kesehatan merupakan pusat dari agenda pembangunan berkelanjutan 2030. Promosi Kesehatan merupakan strategi esensial mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan 2030. Shanghai declaration on Promoting health ini the 2030 agenda for sustainable development menyebutkan literasi kesehatan sebagai pilar ketiga promosi kesehatan (WHO, 2019).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia >18 tahun di Indonesia didapatkan 658.201 penderita terdiagnosa hipertensi, angka tertinggi terjadi di Provinsi Jawa Barat dengan 131.153 penderita dan angka terendah berada di Provinsi Kalimantan Utara dengan 1.675 penderita. (Kemenkes RI, 2019).

Di Indonesia telah dilakukan penelitian epidemiologi yang menunjukkan sebanyak 1,8-1,28% penduduk yang menderita hipertensi adalah yang berumur 20 tahun keatas. Diperkirakan sekitar 80 % kenaikan kasus hipertensi terutama dinegara berkembang tahun 2025 dari sejumlah 639 kasus di tahun 2000, diperkirakan menjadi 1,15 milyar kasus di tahun 2025. Prediksi ini didasarkan pada angka penderita hipertensi saat ini dan penambahan penduduk saat ini (Riqwana Miruddin, 2006).

Masyarakat awam belum sepenuhnya memahami hipertensi. Penelitian Taylor & Ward yang dilakukan di Australia pada pasien hipertensi menunjukkan 55% persen dapat menyebutkan gejala hipertensi, dimana 55% percaya bahwa stress dapat menyebabkan hipertensi.

Literasi kesehatan terdiri dari ketrampilan kognitif dan sosial yang memberikan motivasi dan kemampuan kepada individu untuk mendapatkan akses, pemahaman, dan memperoleh informasi dengan melalui promosi kesehatan. Literasi kesehatan memiliki kapasitas untuk memperoleh, berkomunikasi, memproses, dan memahami informasi dan layanan kesehatan dasar untuk membuat keputusan kesehatan (Centers for Disease Control and Prevention, 2016). Literasi kesehatan bukan hanya melihat, membaca informasi kesehatan dan berjanji pada diri sendiri untuk hidup lebih sehat, namun juga meningkatkan akses seseorang ke informasi kesehatan dan meningkatkan kapasitasnya (Yanti, Andoko, & Mayasari, 2020).

Dimensi Literasi kesehatan terdiri dari pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit dan promosi kesehatan dimana seseorang dapat mengakses atau mendapatkan informasi yang relevan terkait kesehatan, memahami informasi, memproses dan menilai serta mengaplikasikan informasi yang relevan terkait kesehatan. Bentuk penerapan literasi kesehatan oleh Kemenkes RI dengan meningkatkan pelaksanaan deteksi dini penyakit di pelayanan primer atau Puskesmas, Upaya memperkuat literasi kesehatan di beragam lapisan masyarakat dan latar pendidikan, meningkatkan kontrol masyarakat terhadap kesehatan dan faktor yang mempengaruhinya dengan memanfaatkan potensi teknologi digital. Tingkat Literasi yang rendah adalah masalah yang serius akan meningkatkan resiko insiden penyakit kronis (Sugihantono, 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dilakukan kegiatan pengabdian dengan berjudul "Peningkatan Literasi Kesehatan Masyarakat melalui Penyuluhan Hipertensi di Desa Topejawa".

Metode

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 29 Juni 2024 di Rumah masyarakat Dusun Kajang Desa Topejawa Kab.Takalar dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak

29 orang. Sasaran kegiatan ini adalah Seluruh Masyarakat di Dusun Kajang, Desa Topejawa Kec. Mangarabombang Kab. Takalar.

Metode yang digunakan mencakup pre-test dan post-test untuk mengevaluasi perubahan literasi Kesehatan sebelum dan setelah penyuluhan menggunakan leaflet. Sebelum dilaksanakan kegiatan terlebih dahulu memberikan kuesioner tentang Literasi Kesehatan, selanjutnya setelah diberikan kuesioner dilakukan penyuluhan tentang Penyakit Hipertensi dengan menggunakan media leaflet dan selanjutnya dilakukan pengukuran Literasi kesehatan setelah penyuluhan. Hasil data tersebut selanjutnya dilakukan analisa data deskriptif.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner HLS-EU-SQ10-IDN. Gambaran tingkat literasi kesehatan akan dilihat melalui kuesioner yang telah dibagikan kepada penderita hipertensi yang berada di Dusun Kajang, Desa Topejawa Kec. Mangarabombang Kab. Takalar

Susunan pelaksanaan kegiatan ini dapat dijelaskan sebagai berikut: 1. Penentuan lokasi kegiatan. 2. Penentuan waktu pelaksanaan kegiatan. 3. Persiapan materi Kegiatan Pengabdian Masyarakat. 4. Pelaksanaan Kegiatan (Pre dan Post Test) 5. Membuat Laporan Kegiatan dan Publikasi.

Hasil

Hasil kegiatan pengabdian diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Dusun Kajang, Desa Topejawa Kec. Mangarabombang Kab. Takalar

Variabel	n	%
Umur		
45-59 Tahun	18	62
60-74 Tahun	11	38
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	8	28
Perempuan	21	72
Total	29	100

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 1, dari 29 peserta untuk Umur, mayoritas berumur 45-59 Tahun yaitu sebanyak 18 Orang (62%), sedangkan jenis kelamin mayoritas perempuan yaitu sebanyak 21 Orang (72%).

Tabel 2. Hasil Pengabdian Literasi Kesehatan tentang Penyakit Hipertensi

Literasi Kesehatan	Sebelum		Setelah	
	n	%	n	%
Baik	6	21	21	72
Kurang	23	79	8	28
Total	29	100	29	100

Sumber: Data Primer 2024

Dilihat dari Tabel 2 terlihat dari 29 responden, yang Literasi Kesehatan baik sebelum pemberian penyuluhan yaitu 6 responden (21%) dan setelah dilakukan penyuluhan meningkat menjadi 21 responden (72%), artinya terjadi peningkatan Literasi Kesehatan setelah diberikan penyuluhan tentang Penyakit Hipertensi di Desa Topejawa Kab. Takalar.



Gambar 1. Kegiatan Sebelum Penyuluhan



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan

Diskusi

Berdasarkan hasil kegiatan dari 29 responden, yang Literasi Kesehatan baik sebelum pemberian penyuluhan yaitu 6 responden (21%) dan setelah dilakukan penyuluhan meningkat menjadi 21 responden (72%), artinya terjadi peningkatan Literasi Kesehatan setelah diberikan penyuluhan tentang Penyakit Hipertensi di Desa Topejawa Kab. Takalar.

Hipertensi merupakan penyakit kronik, untuk itu penting bagi pasien memegang kendali dalam melakukan manajemen diri mereka sendiri (self management behaviour). Ini termasuk upaya untuk mengurangi gejala dan risiko komplikasi. Hal ini berguna untuk menurunkan gejala maupun menurunkan resiko komplikasi. Self management behavior tidak dapat terlaksana dengan baik jika pasien tidak memiliki pengetahuan yang memadai mengenai penyakitnya (Fernalia, Keraman, B. dan Putra, 2021). Selain itu, pengetahuan merupakan hal yang penting dalam mencegah dan mengobati penyakit yang diderita seseorang. Pengetahuan mengenai berbagai penyakit pada setiap orang pasti berbeda, hal tersebut merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan health literacy seseorang.

Hasil penyuluhan kesehatan menggunakan leaflet memiliki dampak yang signifikan dimana pada tabel menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan, Sesuai dengan pengamatan ketika penyuluhan berlangsung hal ini diakibatkan oleh terpenuhi faktor-faktor pendidikan kesehatan yaitu media penyuluhan, kesadaran individu peserta, dan informasi mudah dicerna (Viandy, et al, 2023)(Suardi et al., 2024). Penyaji penyuluhan juga menggunakan pendekatan empati yaitu dimana penyuluh menggunakan teknik observer untuk memahami orang lain rasakan. Arsitektur empati ini membuat suasana penyuluhan agar lebih terkoneksi dengan pendengar, sehingga meningkatkan intens komunikasi lebih hangat dan nyaman (Sariputra & Jayanti, 2024). Pengabdian masyarakat ini dikemas juga dengan memberikan pengalaman belajar bagi masyarakat dengan cara membuka jalur komunikasi melalui pendekatan bina suasana, pembelajaran dengan metode yang menyenangkan dengan melibatkan orang-orang disekitar lansia dan melakukan gerakan pemberdayaan masyarakat sehingga dapat berperilaku sehat (Putrie, 2023).

Edukasi kesehatan atau penyuluhan kesehatan menggunakan leaflet memiliki peran yang sangat penting merubah perilaku sehat pada lansia, pengabdian ini secara

proses sudah terbukti meningkatkan pengetahuan. Dampak selanjutnya yang diharapkan adalah lansia dapat mengikuti program yang sama secara rutin dan pusbindu mengembangkan media komunikasi selain leaflet. Pendampingan personal dibutuhkan agar tiap individu lansia dapat mengadopsi pola hidup sehat (Fitriah, et al, 2023).

Literasi Kesehatan merupakan tingkat kemampuan individu dalam memperoleh, memproses, dan mengerti suatu dasar informasi Kesehatan dan pelayanan Kesehatan yang dibutuhkan untuk membuat suatu keputusan tepat terkait Kesehatan (Iqbal & Gusti, 2024). Studi yang sejalan dengan kegiatan yang dilakukan di Desa Penadaran Kabupaten Grobogan pada tahun 2023 menunjukkan bahwa pada Masyarakat di desa penadaran yang menyebutkan sebagian besar responden termasuk dalam kategori cukup 44 responden (38,6%) (Prमितasari et al., 2023).

Peningkatan akses masyarakat terhadap informasi kesehatan dan penggunaannya diperlukan dalam menangani persoalan health literacy. Dalam membuat keputusan mengenai kesehatan dibutuhkan informasi kesehatan yang menyeluruh, mudah diakses, dan sesuai kebutuhan maupun latar belakang sosial serta budaya seseorang. Akses informasi kesehatan berperan penting untuk mengubah kebiasaan seseorang. Kemudahan dalam mengakses informasi kesehatan dapat menambah pengetahuan seseorang yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, semakin seringnya seseorang memperoleh informasi kesehatan maka pengetahuannya pula semakin bertambah sehingga dapat berdampak pada sikap serta perilaku (Kurniawan, Priyangga, Krisbiantoro, & Imawan, 2021).

Kesimpulan

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, terjadi peningkatan Literasi Kesehatan, dimana Literasi Kesehatan baik sebelum pemberian penyuluhan yaitu 6 responden (21%) dan setelah dilakukan penyuluhan meningkat menjadi 21 responden (72%), artinya terjadi peningkatan Literasi Kesehatan setelah diberikan penyuluhan tentang Penyakit Hipertensi di Desa Topejawa Kab. Takalar. Rekomendasi atau tindak lanjut, perlunya adanya penyuluhan secara berkala dan berkolaborasi dengan puskesmas dalam memberikan pemahaman tentang penyakit hipertensi sehingga dapat terus meningkatkan literasi kesehatan pada masyarakat.

Daftar Referensi

- Fernalia, Keraman, B. dan Putra, R. S. (2021). "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Self Care Management pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 246–254.
- Fitriah, E., Sari, I. N. S., Novani, N., Norsafitri, R. A., Setiawan, D., & Handayani, N. (2023). Edukasi Menggunakan Leaflet Berdasarkan Teori Health Believe Model (HBM) pada Pasien Hipertensi. *ABDIMASKU : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 432–439.
- Iqbal, W., & Gusti, A. (2024). Literasi Kesehatan Penderita Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 7(1), 045–052. <https://doi.org/10.36984/jkm.v7i1.446>
- Kurniawan, Y. S., Priyanga, K. T. A., Krisbiantoro, P. A., & Imawan, A. C. (2021). Open access Open access. *Journal of Multidisciplinary Applied Natural Science*, 1(1), 1–12.
- Pramitasari, R. et al. (2023). Kajian Literasi Kesehatan Berdasarkan Hls-Eu-Sq10- Idn. Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional (SIKESnas), 154–160.
- Putrie, C. (2023). PELANA: Pemberdayaan Lansia Aktif untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Buana Pengabdian*, 5(1), 10.
- RI, K. (2019). Hasil Utama Riskesdas 2018. *Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*.
- Sariputra, J., & Jayanti, T. B. (2024). Penerapan Elemen Arsitektur Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Pada Ruang Publik. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 6(1), 211–222. <https://doi.org/10.24912/stupa.v6i1.27465>
- Suardi, Sumarmi, Kamriana, Patmawati, Ernawati, Dewiyanti, ... Erwin Purwanto. (2024). *Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Lansia Pesisir Lamangkia*. 3, 26–31.
- Sugihantono, A. (2017). *Deklarasi Shanghai dan Upaya Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia*.
- Viandy, A. D., Zakiya, R. D. B., Cendani, T. R., Ethica, S. N., Aprianti, N. F., Hikmah, A. N., & Afriansyah, M. A. (2023). Penyuluhan dan Pemeriksaan Tekanan Darah Pada Ibu PKK Perumahan Batusari Asri Demak. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 1–2.
- WHO. (2019). Health Promotion. Track 2: Health Literacy and Health Behavior. <https://www.who.int>.
- Yanti, D. E., Andoko, & Mayasari, E. (2020). Tingkat literasi kesehatan pada penderita hipertensi di UPTD Puskesmas Bandarjaya Lampung Tengah. *Jurnal Dunia Kesmas*, 9(1), 52–62. Diambil dari <http://scholar.unand.ac.id/59268>